

IMPLEMENTATION OF THE VALUE OF CHARACTER EDUCATION IN THE FORMING OF DISCIPLINE ATTITUDE IN CLASS V STUDENTS OF SDN DAYUHARJO SLEMAN

Wida Aprilia¹, Heru Purnomo¹

Universitas PGRI Yogyakarta (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)
Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

^aKorespondensi: Wida Aprilia,
Telp/HP: 08995449024,
E-mail: wdaprilialia02@gmail.com

Received: 24 Februari 2022

Accepted: 26 Maret 2022

Published: 30 Juni 2022

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of character education values in the formation of discipline in fifth grade students of SDN Dayuharjo Sleman. The type of research used is qualitative research with descriptive methods. The subjects in this study were the fifth grade students of SD Negeri Dayuharjo Sleman, totaling 45 people and the key informants in this study were homeroom teachers, subject teachers and school principals, determining the subject using a purposive method. Data collection techniques using interview and observation methods. Data analysis techniques used are data collecting, data reduction, data display and data classification. The results showed that; the implementation of the value of character education in the formation of discipline in class V SDN Dayuharjo Sleman has not been implemented optimally. Indicators of student indiscipline are arriving late to school, students going in and out of the classroom during class hours. Efforts that can be made to overcome obstacles in the process of implementing character education, especially in shaping students' disciplined attitudes, are through habituation of behavior carried out by students in class, by exemplary students in class in obeying any existing regulations.

Keywords: Character Education, Discipline, Student.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin pada siswa kelas V SDN Dayuharjo Sleman. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Dayuharjo Sleman yang berjumlah 45 orang dan *key informan* dalam penelitian ini adalah wali kelas, guru mata pelajaran dan kepala sekolah, penentuan subjek menggunakan metode *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data *collecting*, data reduktion, data display dan klasifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin pada siswa kelas V SDN Dayuharjo Sleman belum terlaksana secara maksimal. Indikator ketidaksiplinan siswa yaitu datang terlambat ke sekolah, siswa keluar masuk ruangan kelas saat jam pelajaran berlangsung. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter khususnya dalam membentuk sikap disiplin siswa yaitu melalui pembiasaan perilaku yang dilakukan oleh siswa di kelas, keteladanan siswa di kelas dalam menaati setiap peraturan yang ada.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin, Siswa.

PENDAHULUAN

Aset terpenting bagi suatu Bangsa dalam perkembangan zaman di era modern seperti saat ini, salah satunya yaitu memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Dimana, terciptanya

sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul dapat terbentuk melalui pendidikan, dalam hal ini pendidikan bukan hanya sekedar berfungsi sebagai media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan individu semata, namun pendidikan juga

berfungsi sebagai salah satu aspek terpenting dalam pembentukan karakter individu khususnya didalam peradaban Bangsa yang bermartabat. Hal tersebut dikarenakan, dengan adanya karakter yang dimiliki oleh generasi muda merupakan salah satu aspek terpenting bagi suatu Bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menentukan kemajuan suatu Bangsa.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa; pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga, salah satu fungsi dari adanya pendidikan yaitu tidak hanya sekedar menstransfer pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, tetapi diharapkan peserta didik dapat meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan sehingga terbentuk pribadi manusia yang sempurna.

Pendidikan dalam hal ini dimaknai sebagai salah satu proses yang dilakukan dalam mencetak generasi penerus Bangsa yang berkualitas, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya dalam mendukung terciptanya generasi penerus Bangsa yang berkualitas, salah satunya yaitu melalui pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter adalah usaha yang

siswa terhadap tata tertib sekolah. Hal tersebut diketahui dari hasil pengamatan, dimana; masih terdapat siswa yang datang kesekolah terlambat, masih terdapat siswa yang keluar masuk ruangan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung khususnya siswa kelas V SD Negeri Dayuharjo Sleman.

Kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah menjadi hal penting yang harus dilakukan dalam upaya pembentukan karakter siswa, dimana dengan adanya penanaman karakter disiplin pada siswa dimaknai sebagai salah satu cara yakni untuk mengajarkan moral kepada anak sehingga melalui pendidikan moral dapat mengajarkan anak tentang arti tanggungjawab. Selaras dengan pendapat Lickona (dalam Wuryandani, 2018) yang menegaskan bahwa; pendidikan moral disiplin sangat diperlukan untuk membentuk serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menghormati setiap peraturan dan hak-hak serta

dilakukan oleh setiap peserta didik atau setiap individu dalam mengembangkan karakter yang baik dengan mengacu pada nilai-nilai positif sebagai bentuk kebiasaan karakter yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik didalam kehidupannya, dimana pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Sehingga, pendidikan karakter perlu dilaksanakan sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas pada lingkungan masyarakat.

Pentingnya penerapan pendidikan karakter pada diri peserta didik sebagai suatu hal yang urgent untuk dilakukan, mengingat banyaknya peristiwa yang terjadi pada peserta didik yang dimaknai sebagai salah satu indikator terjadinya krisis moral dikalangan peserta didik terutama dilingkungan Sekolah. Adapun pendidikan karakter yang diterapkan di Sekolah mengacu pada 18 (delapan belas) nilai karakter yang meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, tanggung jawab, komunikatif, dan peduli sosial. Salah satu bentuk krisis moral yang ditunjukkan oleh peserta didik dilingkungan sekolah dengan mengacu pada 18 (delapan belas) nilai karakter, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 06 Juni 2022 pukul 07.30 sampai dengan selesai yang bertempat di Sekolah Negeri Dayuharjo Sleman yaitu kurang disiplinnya peserta didik/

tanggung jawab atas perilakunya sendiri sebagai indikator tercapai pendidikan karakter dari masing-masing siswa. Pendidikan karakter yang telah diterapkan disekolah dapat berhasil, apabila peserta didik/ siswa mempunyai karakter yang baik dengan menekankan sikap disiplin pada dirinya. Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan terjadinya permasalahan yang cukup serius, khususnya dalam hal karakter disiplin pada diri siswa, dimana munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang didapatkan oleh siswa di sekolah tidak memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Sedangkan, makna dari disiplin terhadap pendidikan karakter pada siswa yaitu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan diri dan sikap mental dari individu ataupun masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dalam ketaatan terhadap tata tertib dan peraturan berdasarkan dorongan dan

kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Tu'u, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait dengan “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas V SD Negeri Dayuharjo Sleman” dengan tujuan supaya dapat mengetahui bagaimana penerapan nilai pendidikan karakter pada siswa dan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam pembentukan sikap disiplin pada siswa khususnya kelas V di SD Negeri Dayuharjo Sleman. Sehingga dengan adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah, diharapkan siswa di SD Negeri Dayuharjo Sleman mampu meningkatkan dan menginternalisasi nilai-nilai dari pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode penelitian dari peneliti, terkait dengan indikator kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah, dengan menggunakan metode *purposive*. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Dayuharjo Sleman yang berjumlah 45 orang dan *key informan* dalam penelitian ini adalah wali kelas, guru mata pelajaran dan kepala sekolah.

Prosedur penelitian yang ditempuh oleh peneliti yang mengacu pada pendapat Sudjana (dalam Dameira, 2001), diantaranya sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah penelitian. Dimana, dalam penelitian yang dilakukan, peneliti akan membahas “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Disiplin pada Siswa Kelas V SD Negeri Dayuharjo Sleman”.
- b. Menentukan jenis informasi yang diperlukan.
- c. Menentukan prosedur pengumpulan data.
- d. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data dan informasi yang telah diperoleh, berupa informasi data kasar.
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.

Pengumpulan data menurut Sugiyono (2016) dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sehingga, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, berupa; observasi, wawancara. Adapun

deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode dimana peneliti mengumpulkan data, kemudian menganalisis data secara kritis dan menyimpulkan berdasarkan fakta-fakta pada saat penelitian berlangsung (Sugiyono, 2016). Adapun tujuan penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu supaya peneliti dapat menggambarkan serta mendeskripsikan terkait dengan bagaimana “Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembentukan sikap disiplin pada siswa di SD Negeri Dayuharjo Sleman”.

Penelitian dengan judul “Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembentukan sikap disiplin pada siswa di SD Negeri Dayuharjo Sleman” dilakukan pada bulan Juni 2022, bertempat di Sekolah Dasar Negeri Dayuharjo Sleman, Yogyakarta.

Penentuan subjek penelitian yakni didasarkan pada karakteristik dan ciri-ciri tertentu berdasarkan penilaian subjektivitas

penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pengamatan langsung terhadap kondisi, situasi dan perilaku dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan sikap disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menanyakan secara langsung kepada informan terkait dengan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara terhadap responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan bagaimana penerapan nilai pendidikan karakter berupa sikap disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah dan upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, sehingga penerapan nilai pendidikan karakter berupa sikap disiplin siswa dapat terlaksana secara maksimal.

Menurut Sugiyono (2017) teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun daya yang dikumpulkan, sehingga data tersebut dapat disimpulkan dan dijadikan sebagai bahan informasi dalam penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

- a. Data *Collecting* (pengumpulan data)
Tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara. Dalam proses pengumpulan data, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data.
- b. Data *Reduktion* (reduksi data)
Peneliti memilih dan memfokuskan dan merangkum data yang pokok sesuai dengan penelitian yang dilakukan, khususnya terkait penerapan pendidikan karakter di sekolah berupa sikap disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah.
- c. Data *Display* (penyajian data)
Peneliti menyajikan data penelitian sesuai dengan pedoman observasi dan wawancara yang telah disiapkan. Sehingga, dari hasil penelitian dapat terlihat apakah penerapan pendidikan karakter di sekolah berupa sikap disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah sudah terlaksana secara maksimal.
- d. Klasifikasi Data (penarikan kesimpulan dan klarifikasi)
Peneliti berusaha mencari makna dari setiap data yang telah diperoleh/ dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan, dimana pendidikan karakter memiliki peran sebagai salah satu solusi dari beberapa masalah yang sedang dihadapi, khususnya terkait dengan pembentukan sikap disiplin siswa. Pembentukan sikap disiplin pada siswa, begitu penting untuk dilakukan karena dengan adanya karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa maka akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter yang ada pada diri individu diantaranya; rasa tanggungjawab, kejujuran dan lain sebagainya (Wurdayani, 2018). Sehingga, siswa dapat memahami, memiliki dan memperoleh karakter yang kuat sesuai dengan yang diinginkan (Lickona, 2004).

Adapun dalam proses penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah di SD Negeri Dayuharjo Sleman, belum terlaksana secara maksimal. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan, masih terdapat siswa khususnya kelas V

yang datang terlambat dan masih terdapat siswa yang keluar masuk ruangan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, pada proses implementasi pendidikan karakter pada siswa, sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa khususnya di SD Negeri Dayuharjo Sleman, menjadi salah satu ukuran atas tindakan-tindakan yang menjamin kondisi moral yang dimiliki oleh siswa, sehingga dalam proses penerapan pendidikan karakter dapat berjalan secara maksimal. Kata disiplin sendiri dalam proses penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap moral siswa, memiliki arti sebuah kebiasaan dan tindakan yang konsisten untuk dilakukan oleh individu/ siswa terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku (Wuryandani, 2018). Sehingga, dengan adanya penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap disiplin terhadap tata tertib sekolah dapat membawa siswa ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan tentang nilai-nilai moral secara afektif dan akhirnya akan membawa siswa kedalam pengamalan nilai secara nyata (Buchori, 2007).

Impelementasi pendidikan karakter tentang sikap disiplin pada siswa merupakan salah satu cara yang dilakukan, dengan tujuan untuk mengajarkan moral kepada anak. Hal tersebut dikarenakan; dengan adanya sikap moral yang dimiliki oleh siswa maka dapat digunakan sebagai alat dalam mengajarkan kepada siswa untuk bertanggungjawab atas perilakunya. Sehingga, melalui pendidikan karakter berupa sikap disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah dapat mendorong siswa untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan dalam menghormati setiap aturan dan menghormati hak-hak yang dimiliki oleh orang lain serta menjadi lebih bertanggungjawab atas perilakunya sendiri (Lickona, dalam Wuryandani, 2018).

Pembahasan

Pendidikan karakter menurut Koesoema (2010) merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang/ individu baik secara pribadi maupun sosial dengan tujuan membantu menciptakan sebuah lingkungan yang dapat membantu pertumbuhan kebebasan menjadi pribadi yang memiliki keunikan yang semakin di hargai dan individualitas. Kemudian, pendidikan karakter dimaknai sebagai usaha yang sengaja dilakukan oleh individu untuk mengembangkan karakter yang baik dengan mendasarkan pada nilai-nilai sesuai dengan norma yang ada untuk individu maupun masyarakat (Yaumi dalam Suyadi 2013).

Pendidikan karakter adalah suatu atau salah satu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada individu tentang bagaimana individu yang bersangkutan dapat menghayati suatu kebebasan dalam setiap relasi secara pribadi maupun dengan orang lain, hal tersebut dikarenakan dalam proses penerapan pendidikan karakter juga harus menanamkan nilai-nilai karakter yang bermoral (Koesoema, 2010). Menurut Puskur (2011) nilai yang terkandung didalam pendidikan karakter, diantaranya sebagai berikut:

1. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, serta toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
2. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi merupakan sikap maupun tindakan yang menghargai perbedaan suku, agama, etnis, pendapat, dan juga sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.
5. Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya dengan sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan atau kesulitan belajar dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
6. Kreatif merupakan berpikir serta melakukan sesuatu yang dilakukan untuk menghasilkan hasil atau cara baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri merupakan salah satu perilaku maupun sikap yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.
8. Demokratis merupakan cara berpikir, bertindak dan cara bersikap yang menilai sama dengan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan memperluas dari sesuatu yang dipelajari.
10. Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa serta negara atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air merupakan cara berfikir serta berbuat dan bersikap yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, sosial, lingkungan fisik, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi merupakan sikap maupun tindakan yang mendorong dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang dapat berguna bagi masyarakat dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang dalam berbicara. Yang dilakukan dengan cara bekerja sama dan bergaul dengan orang lain.
14. Cinta damai merupakan sikap, tindakan, dan perkataan yang menyebabkan orang lain merasa aman dan senang atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca merupakan kebiasaan yang menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya sendiri.
16. Peduli lingkungan merupakan tindakan maupun sikap yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang ada di sekitarnya serta dapat mengembangkan berbagai upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi di sekitarnya.
17. Peduli sosial merupakan tindakan dan sikap yang dilakukan dengan memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan dan juga masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajiban dan tugas yang seharusnya dilakukan baik kepada lingkungan, masyarakat, terhadap diri sendiri maupun negara dan Tuhan YMW.

Apabila kita bahas lebih lanjut, disiplin merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan sikap mental individu dan untuk mengendalikan diri dalam mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hati individu (Tu'u, 2004). Kemudian, disiplin merupakan suatu keadaan di mana sesuatu hal yang dilakukan oleh individu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya serta tidak ada suatu pelanggaran yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung (Imron, 2011). Salah satu bentuk implemetasi yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya SD Negeri Dayuharjo Sleman yaitu sikap disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah. Adapun tata tertib sekolah yang terdapat di SD Negeri Dayuharjo Sleman, sebagai berikut:

1. Lima belas menit sebelum pelajaran dimulai, semua siswa diwajibkan harus sudah ada di sekolah melakukan kegiatan literasi.

2. Setiap hari pelajaran di mulai pukul 07.00 wib kecuali pada hari Senin pukul 07.35 wib.
3. Siswa yang datang terlambat harus melapor kepada kepala sekolah atau guru piket ataupun guru kelas.
4. Pada waktu proses pembelajaran berlangsung siswa tidak diperkenankan keluar masuk ruangan kelas, kecuali telah mendapat izin dari guru kelas.
5. Siswa yang berhalangan hadir ataupun tidak bisa mengikuti pembelajaran apapun itu alasannya, orangtua atau walinya harus memberitahu secara lisan atau tertulis ke sekolah.
6. Setiap siswa wajib berpakaian lengkap seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu:
 - a. Hari Senin dan Selasa memakai seragam putih merah.
 - b. Hari Rabu dan Kamis berpakaian batik
 - c. Hari Jum'at berpakaian olahraga
 - d. Dan hari Sabtu berpakaian Pramuka.
7. Siswa tidak diperbolehkan untuk memakai perhiasan yang berlebihan di sekolah, hal ini untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
8. Siswa harus selalu berpakaian rapi dan sopan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
9. Setiap siswa harus bersikap hormat kepada kepala sekolah, guru serta penjaga sekolah lainnya.
10. Setiap siswa wajib untuk mengikuti salah satu kegiatan sekolah seperti kepramukaan, upacara bendera, senam kesegaran jasmani, dan praktik olahraga.

Fokus pada penelitian yang dilakukan, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa; khususnya siswa kelas V di SD Negeri Dayuharjo Sleman masih menunjukkan indikator tidak disiplinnya siswa terhadap tata tertib sekolah seperti yang telah disebutkan di atas, adapun bentuk ketidakdisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah yaitu: siswa masih datang kesekolah terlambat, dan siswa masih keluar masuk ruangan kelas ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung. Membentuk sikap disiplin pada siswa tentu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, dikarenakan terdapat aspek-aspek lain yang saling mendukung tercapainya disiplin dalam diri individu siswa. Adapun aspek-aspek tersebut menurut Hurlock (2002), diantaranya sebagai berikut:

1. Peraturan, dalam hal ini peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut diterapkan oleh guru dan orangtua ataupun teman bermain dengan tujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

2. Hukuman, dalam hal ini hukuman dimaknai sebagai suatu ganjaran yang diberikan pada individu atau seseorang karena telah melakukan sebuah kesalahan, perlawanan atau pelanggaran dengan tujuan supaya anak/ individu tidak mengulangi perbuatan yang salah.
3. Penghargaan, dalam hal ini penghargaan berarti tiap penghargaan untuk suatu hasil yang baik, dimana penghargaan tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman ataupun tepukan dipangung.
4. Konsistensi, dalam hal ini diartikan sebagai tingkat stabilitas atau keseragaman yaitu suatu kecenderungan menuju kesamaan, dimana konsisten harus ada dalam peraturan, hukuman dan penghargaan dengan tujuan supaya anak/ individu akan terbiasa dan terlatih dengan segala sesuatu yang tetap sehingga anak akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa; apabila individu atau siswa mengabaikan disiplin maka akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dikarenakan perilaku yang dilakukan oleh individu tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini, ketika siswa di SD Negeri Dayuharjo Sleman melanggar tata tertib sekolah maka siswa akan memperoleh teguran/ sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah baik sanksi secara lisan maupun tertulis. Sehingga, siswa akan merasa dirugikan karena adanya sanksi tersebut dan dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Adanya indikator ketidakdisiplinan yang ditunjukkan oleh siswa di SD Negeri Dayuharjo Sleman, khususnya siswa kelas V tidak serta merta terjadi karena keinginan siswa secara pribadi, melainkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Semiawan (2009) faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin individu/ siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Hubungan emosional yang kondusif dan kualitatif sebagai landasan untuk membentuk disiplin.
2. Keteraturan yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan.
3. Keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin di rumah seperti halnya belajar dengan tepat waktu.
4. Lingkungan yang berfungsi untuk pengembangan disiplin baik lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.

5. Ketergantungan dan kewibawaan yang harus dimiliki oleh setiap guru serta orangtua untuk memahami dinamisme pada perkembangan anak.

Dari uraian di atas, terkait dengan faktor-faktor yang telah mempengaruhi pembentukan sikap disiplin pada individu/ siswa berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh salah satu guru di sekolah SD Negeri Dayuharjo Sleman, yaitu siswa yang menunjukkan indikator ketidaksiplinan terhadap tata tertib sekolah karena lingkungan yang berfungsi sebagai tempat untuk pengembangan sikap siswa belum mampu memberikan contoh yang positif bagi siswa, adapun lingkungan tersebut salah satunya adalah lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, masih terdapat masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa yang menunjukkan perilaku-perilaku melanggar terhadap aturan ataupun tata tertib yang sudah ada, sehingga siswa menganggap bahwa melanggar tata tertib adalah hal yang biasa. Adanya, temuan-temuan dilapangan terkait dengan krisisnya moral pada siswa salah satunya terhadap tata tertib sekolah menjadi salah satu point terpenting untuk dibahas, hal tersebut dikarekan dapat memberikan pengaruh terhadap penerapan nilai-nilai dari pendidikan karakter.

hal yang diwajibkan maupun hal-hal yang dilarang untuk siswa selama siswa berada di lingkungan sekolah, dan apabila ternyata telah terjadi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa maupun warga sekolah lainnya, maka pihak sekolah memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap disiplin pada siswa khususnya SD Negeri Dayuharjo Sleman perlu dibangun sejak dini, hal tersebut dikarenakan menjadi suatu pondasi yang kuat bagi para siswa untuk taat pada norma atau aturan yang berlaku dan dijadikan landasan mental yang baik untuk siswa dalam menghadapi masa tumbuh kembang pada aturan dan tata tertib (Poerwadarminta dalam Wuryandani, 2018). Sehingga, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter khususnya dalam membentuk sikap disiplin siswa yaitu melalui pembiasaan perilaku yang dilakukan oleh siswa di kelas, keteladanan siswa-siswa di kelas dalam menaati setiap peraturan yang ada (Suardi, 2019).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Menurut Buchori (2007) dengan adanya penerapan pendidikan karakter seharusnya dapat membawa peserta didik ke dalam pengenalan terhadap nilai-nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya akan membawa peserta didik/ individu ke pengamalan nilai secara nyata. Sehingga dalam hal ini, membentuk sikap disiplin melalui penerapan pendidikan karakter pada siswa terhadap tata tertib sekolah sangat penting untuk dilakukan, hal tersebut dilakukan karena dengan menciptakan kedisiplinan pada siswa dapat mendidik siswa untuk sanggup memerintahkan diri sendiri. Kemudian, siswa juga akan dilatih untuk menguasai kemampuan, melatih siswa supaya dapat mengatur diri sendiri, sehingga siswa dapat mengenali apa saja yang menjadi kelamahan ataupun kekurangan dalam dirinya.

Dari sisi lain menurut Sobri & Moerdiyanto (2014) siswa yang memiliki karakter disiplin cenderung akan memiliki hasil belajar yang baik. Dalam hal ini, tata tertib sekolah dibuat secara resmi oleh pihak-pihak yang berwenang dilakukan dengan melihat berbagai macam pertimbangan yang sesuai dengan keadaan, situasi, dan kondisi lingkungan sekolah tersebut. Tata tertib sekolah memuat berbagai

Implementasi pendidikan karakter memiliki peranan yang cukup penting, khususnya dalam membentuk sikap disiplin siswa terutama dalam sikap disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah yang ada di sekolah. Tercapainya penerapan pendidikan karakter tentu saja juga harus mendapat dukungan dari berbagai pihak, salah satunya yaitu lingkungan sekitar tempat tinggal individu. Hal tersebut dikarenakan, adanya proses menilai yang dilakukan oleh individu terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat mendorong individu untuk mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dilingkungan sekitar tempat tinggal.

Penerapan pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke dalam pengenalan terhadap nilai-nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya akan membawa peserta didik/ individu ke pengamalan nilai secara nyata. Pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan, dimana pendidikan karakter memiliki peran sebagai salah satu solusi dari beberapa masalah yang sedang dihadapi, khususnya terkait dengan pembentukan sikap disiplin pada siswa. Pembentukan sikap disiplin pada siswa, begitu penting untuk dilakukan karena dengan adanya karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa maka akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter yang ada pada diri individu diantaranya; rasa tanggungjawab,

kejujuran dan lain sebagainya. Sehingga, siswa dapat memahami, memiliki dan memperoleh karakter yang kuat sesuai dengan yang diinginkan.

Implikasi

Berdasarkan hasil temuan yang telah di uraian di atas, diketahui bahwa; pendidikan karakter memiliki

peran yang sangat penting dalam membentuk sikap disiplin pada siswa khususnya terhadap tata tertib sekolah, maka diharapkan khususnya siswa kelas V di SD Negeri Dayuharjo Sleman dapat mempunyai sikap disiplin, sehingga akan mempunyai karakter yang baik terutama dalam mendisiplinkan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, M. (2007). <http://baliteacher.blogspot.com/2022/06/karakter-istik-anak-sd.html>. *Post oleh Teacher Creative Corner*, Selasa 06 Juni 2022.
- Hurlock, E. B. (2002). *Perkembangan anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan karakter strategi mendidik anak*. Jakarta: Gramedia.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters*. New York: Touchstone.
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud. No 20 tahun 2018 tentang Satuan Pendidikan Nasional*. Jakarta. Kemendikbud.
- Semiawan, C. R. (2009). *Penerapan pembelajaran pada anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sobri, M., & Moerdiyanto, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1 (1), 43 – 56. doi: <http://dx.doi.org/10.2183/hsjpi.v1i1.2427>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Rosda.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Wurdayani, W. dan Agung, R. (2018). *Pendidikan karakter sekolah dasar*. Yogyakarta: UNY Press.